

**PELATIHAN PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL
BAGI GURU DI SEKOLAH INDONESIA SINGAPURA MELALUI
PLATFORM DIGITAL.**

Kaniati Amalia¹, Erny Roeminingsih², Amrozi Khamidi³, Windasari⁴
1,2,3,4Universitas Negeri Surabaya

*E-mail Korespondensi: kaniatiamalia@unesa.ac.id

Abstract

The learning model in Singapore is often a big question, why the education system in this country is considered successful. This small country has actually become one of the developed countries that plays a role in the development of a modern industrial economy. In the era of revolution, Singapore's education system became the part that attracted the world's attention, because it was considered to have the best learning model globally. However, based on a preliminary study conducted online on January 24 2023 between the service team and SIS, it is known that current technological developments are very vulnerable to having a negative influence on students as well as cyber bullying. Therefore, digital literacy training is needed to strengthen teachers' digital competence in the industrial era 4.0. so that you are smart in digital literacy, careful and wise in using digital tools in line with what is stated in the Unesco ICT Competency Framework for Teachers that there are 3 competencies that must be implemented in the 21st century, namely information, media and technology. In this case, the team from the Institute for Research and Community Service, Surabaya State University (UNESA) will make a real contribution through PKM, the implementation of which will be carried out in three stages, namely: planning stage, implementation of mentoring and evaluation of mentoring results. This training aims to improve the digital literacy skills of teachers at SIS in the industrial era 4.0.

Keywords: Digital Literacy, Digital Competence, Industry 4.0.

Abstrak

Model pembelajaran di Singapura sering menjadi pertanyaan besar, mengapa sistem pendidikan di Negara tersebut terbilang berhasil. Negara kecil ini justru menjadi salah satu negara maju yang berperan dalam perkembangan ekonomi industri modern. Di era revolusi, sistem pendidikan Singapura menjadi bagian yang mencuri perhatian dunia, karena dianggap punya model pembelajaran

terbaik secara global.. Akan tetapi berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan secara daring pada 24 Januari 2023 antara tim pengabdian dengan pihak SIS diketahui bahwa adanya perkembangan teknologi saat ini sangat rentan membawa pengaruh negatif terhadap peserta didik serta *cyber bullying*. Oleh karena itu diperlukan pelatihan literasi digital untuk memperkuat kompetensi digital guru di sis di era industri 4.0. sehingga cerdas dalam literasi digital, cermat, serta bijak dalam memanfaatkan *digital tools* sejalan dengan yang tertera dalam Dalam Unesco *ICT competency Framework for Teachers* ini bahwa ada 3 Kompetensi yang wajib diterapkan di abad 21 yakni informasi, media dan teknologi. Dalam hal ini, tim dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Surabaya (UNESA) akan memberikan kontribusi nyata melalui PKM yang dalam pelaksanaannya akan dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan pendampingan dan evaluasi hasil pendampingan. Pelatihan ini bertujuan memberikan meningkatkan kemampuan literasi digital guru di SIS di era industri 4.0.

Kata Kunci: *Literasi Digital, Kompetensi Digital, Industri 4.0*

Received: Maret 2024 / Accepted: April 2024 / Published Online: April 2024

PENDAHULUAN

Para pendidik dari belahan dunia mengunjungi Singapura untuk mengetahui bagaimana Singapura dapat unggul pada tingkat dunia di bidang matematika, sains dan literasi. Jawaban para pendidik Singapura sangat sederhana, yaitu: Kurikulum yang koheren diajarkan di sekolah oleh para guru yang berkualitas. Singapura sejak awal telah memutuskan untuk menaruh investasi pada sumber daya manusianya dan untuk memimpikan, mendesain serta mengajarkan pendidikan yang berkualitas kepada setiap anak. Guru yang baik dan kepala sekolah yang efektif merupakan inti dari sistem pendidikan. Mendapatkan guru yang berkualitas tinggi itu tidak terjadi tanpa suatu proses atau terjadi karena kebetulan atau sebagai hasil dari penghargaan terhadap profesi guru; tetapi merupakan hasil dari pilihan-pilihan kebijakan yang diambil dengan penuh pertimbangan oleh Pemerintah Singapura. Singapura telah mengembangkan sistem yang komprehensif mulai dari seleksi, pendidikan/pelatihan, kompensasi, pengembangan profesi dan karir guru serta kepala sekolah.

Guru diseleksi tidak hanya berdasarkan kemampuannya yang unggul secara akademik tetapi juga komitmen dan semangatnya sebagai seorang pendidik. Singapura menyiapkan guru mulai dari seleksi guru yang sangat ketat dan kompetitif serta memberikan pelatihan/pendidikan yang bagus dan dukungan yang terus menerus untuk peningkatan mutu guru. Tidak heran jika Singapura tidak mengalami rendahnya kualitas guru dan kepala sekolah yang tidak efektif, yang akan menghambat kualitas sistem pendidikan Singapura. Luas negara Singapura yang sangat kecil dan memiliki sistem pendidikan yang sentralistik mempermudah pelaksanaan kebijakan dan terjadinya komunikasi yang baik serta pemahaman visi antara Kementerian Pendidikan Singapura, institusi pencetak guru dan sekolah. Terlepas dari kondisi tersebut, upaya-upaya yang diambil oleh Singapura dalam menciptakan guru berkualitas dengan sistem pendidikan yang bagus

merupakan best practices bagi negara lain dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul.

Singapura merupakan salah satu negara dengan kualitas pendidikan terbaik di dunia. Hasil dari PISA 2022 menempatkan Singapura sebagai negara dengan kualitas pendidikan tertinggi di dunia seperti ditunjukkan pada Gambar berikut.



Sumber: PISA Worldwide Ranking 2022

Hal ini membuat Singapura menjadi negara dengan kualitas pendidikan terbaik di Kawasan Asia Tenggara selama 15 tahun terakhir (Davie, 2020). Akan tetapi tidak dapat dipungkiri adanya adanya pandemi Covid-19 dan pesatnya teknologi telah mengubah cara masyarakat beraktivitas dan bekerja. Kehadiran teknologi sebagai bagian dari kebutuhan masyarakat semakin mempertegas wawasan terhadap teknologi. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Samuel A. Pangerapan, Dirjen Aptika Kemkominfo pada saat memberikan sambutan dalam Webinar Digital Society “Literasi Digital Bagi Tenaga Pendidik dan Anak Didik di Era Digital” yang tayang secara live di kanal Youtube Siberkreasi pada Sabtu, 20 Februari 2021. “Untuk menghadapi era disrupsi tersebut, masyarakat harus mempercepat kerjasama dalam mewujudkan agenda informasi digital Indonesia,” .

Salah satu cara dalam mendukung terwujudnya agenda transformasi digital ini adalah menciptakan masyarakat digital. Karena kemampuan literasi digital masyarakat memegang peranan penting di dalamnya. Kemampuan literasi digital adalah hal yang paling mendasar dan paling krusial dalam menghadapi perkembangan teknologi saat ini. Untuk mewujudkan masyarakat yang tidak hanya mengenal teknologi namun juga cermat dalam menggunakan teknologi pada era disrupsi.

SIS (Sekolah Indonesia Singapura) merupakan sekolah yang masih menerapkan proses pembelajaran jarak jauh yang tentu saja di dalam penyelenggaraannya memerlukan kemampuan literasi digital terutama bagi guru. Akan tetapi berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan secara daring pada 24 Januari 2023 antara tim pengabdian dengan pihak SIS diketahui bahwa adanya perkembangan teknologi saat ini sangat rentan membawa pengaruh negatif terhadap peserta didik serta *cyber bullying*. Oleh karena itu diperlukan pelatihan literasi digital untuk memperkuat kompetensi digital guru di sis di era industri 4.0. sehingga cerdas dalam literasi digital, cermat, serta bijak dalam memanfaatkan digital tools sejalan dengan yang tertera dalam Dalam Unesco *ICT competency Framework for Teachers* ini bahwa ada 3 Kompetensi yang wajib diterapkan di abad 21 yakni informasi, media dan teknologi dan untuk mencapai kompetensi tersebut yang menjadi kunci utama, yaitu teknologi *literasi*, *knowledge deepening* dan *knowledge creation*. Tugas seorang guru atau pendidik salah satu yang penting saat ini adalah menanamkan agar peserta didik memiliki literasi teknologi.

Kemajuan teknologi khususnya di bidang teknologi informasi telah mengubah batas-batas pendidikan. Dari kemajuan teknologi informasi tersebut , sebagian guru atau pendidik berhasil merangkul peluang dan tanggung jawab akan profesinya. Namun, ada sebagian yang lain yang tidak memiliki kemampuan untuk itu. Internet seolah menjadi perpustakaan global bagi guru bahkan juga siswa. Dengan ujung jari, guru dan siswa dapat

menambah pengetahuan dengan luas di banding sebelum era digital. Orang-orang terhubung dan terkoneksi satu dengan yang lainnya seolah tanpa ada batasan-batasan yang tegas sebagai pemisah. Hari ini, lanskap digital terasa lebih kompleks dan luas, hal itu menjadikan guru lebih sulit untuk melakukan navigasi atau mencari arah terhadap informasi-informasi yang dibutuhkannya. Bahkan lebih cenderung mudah dimanipulasi. Kemampuan untuk menavigasi lanskap ini penting untuk dimiliki guru sebagai sebuah rangkaian keterampilan multi-segi atau yang sering disebut sebagai literasi digital. Literasi digital lebih dari sekadar kemampuan untuk mengidentifikasi informasi yang salah atau menghindari orang jahat secara online; namun berarti juga adanya partisipasi secara bermakna dalam komunitas internet, menafsirkan lanskap digital yang selalu berubah, dan membuka kekuatan internet untuk kebaikan.

Era Revolusi Industri 4.0 menuntut sumber daya manusia (SDM) unggul yang mampu beradaptasi terhadap proses transformasi bisnis ke platform digital. Guru sebagai suatu profesi tentu memiliki kriteria khusus. Oleh karena itu wajar bila dalam dunia pendidikan ada program **sertifikasi guru**. Program tersebut bertujuan untuk memastikan bahwa seorang guru memiliki keterampilan, pengetahuan dan kompetensi yang dibutuhkan sehingga pendidikan bisa berkualitas dengan guru-guru yang profesional. Salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogis. Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogis antara lain memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Literasi digital tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca atau menggunakan sumber digital saja. Dalam terminologi UNESCO, literasi digital meliputi lebih dari sekadar penggunaan teknologi, perangkat informasi, dan komunikasi. Ini juga mencakup kemampuan sosial, keterampilan belajar, berpikir kritis, serta kreativitas dan inspirasi. Dunia pendidikan telah menyentuh Era Pendidikan 4.0. Salah satu cirinya

adalah kecerdasan buatan sudah mulai digunakan dalam proses pembelajaran. Saat dimana informasi mengalir begitu pesat dan cepat, jika tidak diimbangi dengan keterampilan yang baik, bisa membuat kita tertinggal atau justru terpapar konten-konten negatif. Guru memiliki peran menuntun murid sesuai kodrat alam dan zamannya. Dengan demikian, seorang guru harus berupaya dengan baik untuk membantu para murid menghadapi tantangan hidup yang sesungguhnya.

Permasalahan mitra ialah kemampuan guru dalam pengelolaan pendidikan terutama dalam mengemas pembelajaran yang mampu memberikan waktu yang luas kepada peserta didik dalam melejitkan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya dikarenakan pembelajaran masih dilakukan secara daring. Untuk mampu menuntun murid dengan baik, seorang guru harus memiliki kompetensi yang dibutuhkan. Kompetensi bisa ditingkatkan salah satunya melalui **pelatihan guru** terhadap literasi digital

METODE

Pengabdian Kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode pelatihan. Robbins, Stephen P, (2001:282), menyatakan bahwa *Training meant formal training that's planned in advanced and has a structured format*. Ini menunjukkan bahwa pelatihan yang dimaksudkan disini adalah pelatihan formal yang direncanakan secara matang dan mempunyai suatu format pelatihan yang terstruktur.

Dalam pelaksanaan PKM ini , ada tiga tahapan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan pendampingan dan evaluasi hasil pendampingan. Pelatihan ini bertujuan memberikan meningkatkan kemampuan literasi digital guru di SIS di era industri 4.0.

Pelatihan ini akan dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Tahap perencanaan pelatihan dilakukan dengan melakukan komunikasi awal dan identifikasi permasalahan, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan diketahui gurur-guru di SIS kesulitan dalam melakukan edukasi literasi digital terhadap peserta didik sehingga diperlukan peningkatan berdasarkan hal tersebut TIM PkM berupaya untuk melakukan pelatihan guna meningkatkan kemampuan literasi digital bagi guru di SIS terutama dalam menghadapi era industri 4.0. 2. 2.

2. Pelaksanaan

Perngorganisasian pada tahap tim pengabdian kepada masyarakat menyajikan berbagai informasi agar diperoleh wawasan dan internalisasi Pelatihan Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Guru Di SIS Singapura Melalui Platform Digital

Adapun materi yang akan diberikan yakni :

- a. Konsep literasi digital
- b. Digitalisasi Kebudayaan melalui pemanfaatan TIK
- c. Strategi Literasi Digital

3. Evaluasi Pelatihan

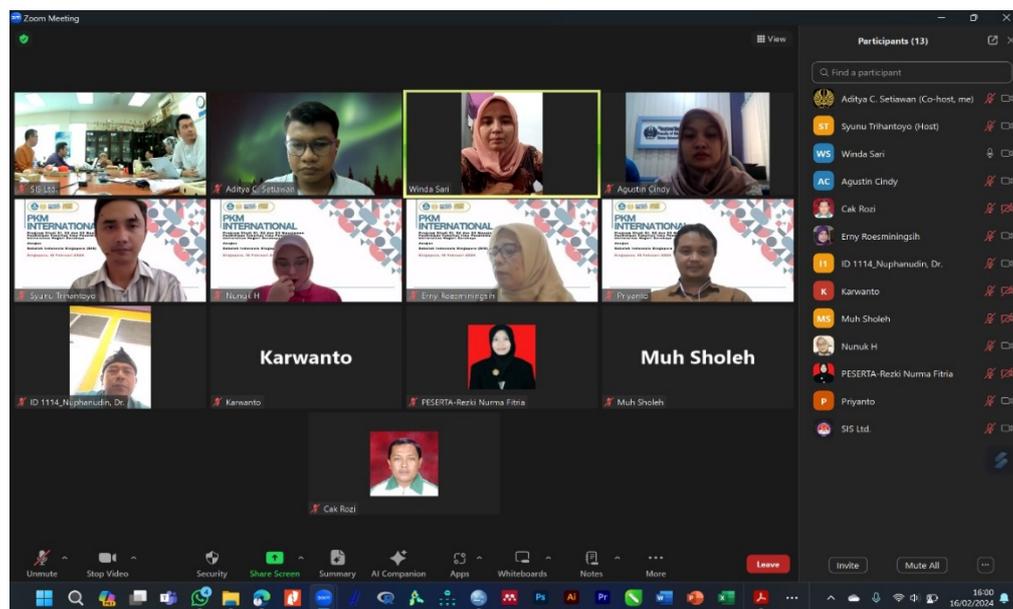
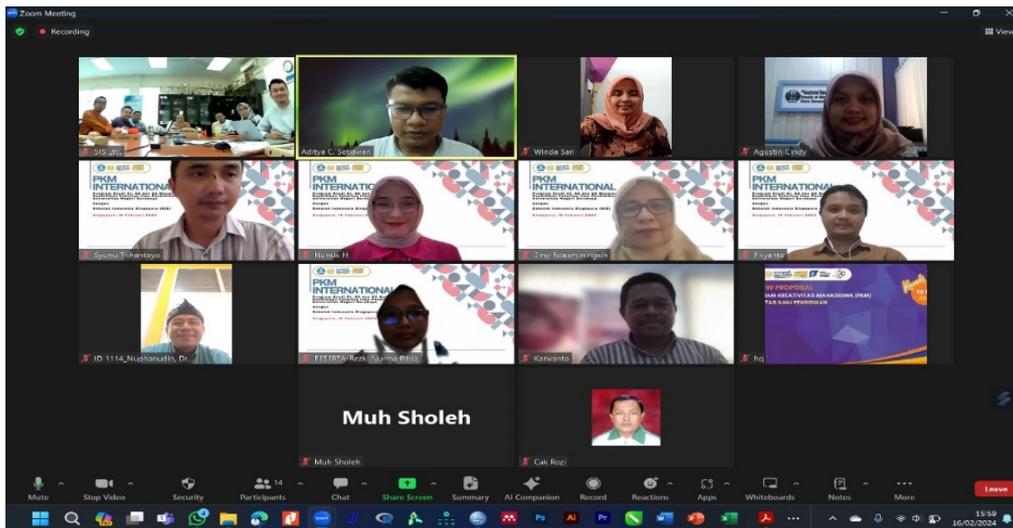
Kegiatan evaluasi pada pelatihan yang dilakukan yaitu menggunakan kuesioner dalam bentuk Google Form yang diberikan pada akhir pelaksanaan pelatihan untuk mengukur keberhasilan kegiatan dan kesesuaian pelatihan dengan kebutuhan mitra. Selain itu juga melalui hasil konsep yang telah dirancang oleh peserta untuk ditindak lanjuti diwujudkan dalam bentuk artikel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi 2 sesi, untuk sesi pertama dilakukan secara daring pada tanggal 15 Maret 2024 melalui zoom meeting di link <https://zoom.us/j/96879715025?pwd=aE91MIY3ME90VGRRVWNiVWJDbnFJQT09> . Pelaksanaan PkM sesi pertama ini, dihadiri oleh seperti sebanyak 10 orang yang terdiri dari guru dan kepala sekolah dari SIS Singapura. Teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan diberikan sesuai tema kegiatan yaitu Pelatihan Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Guru Di SIS Singapura Melalui Platform Digital dengan penyampaian materi disesuaikan dengan keilmuan tim PkM.

Pelatihan dimulai pada pukul 09.00 WIB dengan materi yang disampaikan di bagi menjadi 3, yakni : *Materi pertama* ialah mengenai Konsep literasi digital, pada sesi pertama ini, pemateri ialah Dr. Erny Roesminingsih, M.Pd yang mana beliau membahas mengenai Pengetahuan Dasar Mengenai Lanskap Digital serta Internet dan Dunia Maya.

Selanjutnya *Materi kedua*, disampaikan oleh Dr. Amrozi Khamidi dimana Dr. Amrozi Khamidi, M.Pd menyampaikan mengenai Digitalisasi Kebudayaan melalui pemanfaatan TIK dan *materi ketiga* mengenai Strategi Literasi Digital dimana didalam nya dibahas mengenai Pengetahuan mengenai informasi yang mengandung hoaks, ujaran kebencian, pornografi, perundungan, dan konten negatif lainnya disampaikan oleh Dr. Kaniati Amalia, M.Pd. untuk *materi terakhir* mengenai Empati digital, Berpikir kritis disampaikan oleh Windasari , M.Pd.



Gambar

Pelaksanaan PkM secara daring luring pada 15 Maret 2024

Setelah penyampaian materi selesai diberikan kemudian dilakukan Responsi dan diskusi kelompok tentang materi-materi yang telah diinformasikan. Hal ini tidak hanya dimaksudkan untuk memperjelas dan memperluas materi yang telah dibahas, tetapi juga meningkatkan ketajaman para peserta dalam menganalisis permasalahan secara operasional dalam diskusi kelompok. Pelaksanaan PkM sesi pertama terkait Pelatihan

Model Tirta Dalam Peningkatan Kompetensi Kepemimpinan Pembelajaran Berpusat Pada Peserta Didik Bagi Kepala Sekolah Menengah Kejuruan

Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Guru Di SIS Singapura Melalui Platform Digital kemudian diakhiri pada pukul 12.00 WIB

Setelah pelaksanaan PkM sesi pertama secara daring, tim PkM kemudian melanjutkan kegiatan PkM sesi kedua secara Luring pada tanggal 26 April 2024. Di sesi kedua ini, melakukan diskusi serta Praktik baik literasi Digital kepada guru-guru di SIS Singapura. Kegiatan dibuka pada pukul 10.00 (waktu singapura) dan kemudian diakhiri pada pukul 12.00



Gambar

pelaksanaan PkM secara Luring

Hasil pelatihan yang telah diselenggarakan ialah terdapat peningkatan kemampuan Pelatihan literasi digital pada guru SIS Singapura terutama dalam menghadapi era industri 4.0 sehingga mampu mengemas pembelajaran yang mampu memberikan waktu yang luas kepada peserta didik dalam melejitkan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya dikarenakan pembelajaran masih dilakukan secara daring.

KESIMPULAN DAN SARAN

Salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogis. Berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 seorang guru harus memiliki kompetensi pedagogis antara lain memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran. Literasi digital tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca atau menggunakan sumber digital saja. Dalam terminologi UNESCO, literasi digital meliputi lebih dari sekadar penggunaan teknologi, perangkat informasi, dan komunikasi. Ini juga mencakup kemampuan sosial, keterampilan belajar, berpikir kritis, serta kreativitas dan inspirasi.

Dunia pendidikan telah menyentuh Era Pendidikan 4.0. Salah satu cirinya adalah kecerdasan buatan sudah mulai digunakan dalam proses pembelajaran. Saat dimana informasi mengalir begitu pesat dan cepat, jika tidak diimbangi dengan keterampilan yang baik, bisa membuat kita tertinggal atau justru terpapar konten-konten negatif. Guru memiliki peran menuntun murid sesuai kodrat alam dan zamannya. Dengan demikian, seorang guru harus berupaya dengan baik untuk membantu para murid menghadapi tantangan hidup yang sesungguhnya. Kemampuan guru dalam pengelolaah pendidikan terutama dalam mengemas pembelajaran yang mampu memberikan waktu yang luas kepada peserta didik dalam melejitkan kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya dikarenakan

pembelajaran masih dilakukan secara daring. Untuk mampu menuntun murid dengan baik, seorang guru harus memiliki kompetensi yang dibutuhkan. Kompetensi bisa ditingkatkan salah satunya melalui **pelatihan guru** terhadap literasi digital

Dari proses pelaksanaan kegiatan Pelatihan Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Guru Di SIS Singapura Melalui Platform Digital didapatkan hasil bahwa peserta pelatihan belum memahami sepenuhnya tentang Literasi Digital dan Platform Digital hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh (Volberda, Van Den Bosch, & Heij, 2013 bahwa penyebaran ide atau gagasan baru kepada orang lain supaya orang lain mengikuti atau menerima ide atau gagasan yang disampaikan.

Kegiatan evaluasi pada pelatihan yang dilakukan yaitu menggunakan kuesioner dalam bentuk Google Form yang diberikan pada akhir pelaksanaan pelatihan untuk mengukur keberhasilan kegiatan dan kesesuaian pelatihan dengan kebutuhan mitra. Dari proses pelaksanaan kegiatan Pelatihan Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Guru Di SIS Singapura Melalui Platform Digital didapatkan hasil bahwa peserta pelatihan telah memahami sepenuhnya tentang Literasi Digital dan Platform Digital hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh (Volberda, Van Den Bosch, & Heij, 2013 bahwa penyebaran ide atau gagasan baru kepada orang lain supaya orang lain mengikuti atau menerima ide atau gagasan yang disampaikan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat serta kepada SIS Singapura.

REFERENSI

- Andrews, K. R. (2005). *Konsep Strategi Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Azhari, D. A. (2016). Manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran dan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, XXIII(2), 26-36.
- Chaplin, C. (1989). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta : Rajawali. Jakarta: Rajawali.
- DeCenzo and Robbins, 1999, *Human Resource Management*, Sixth Edition, New York, John Wiley & Sons, Inc.
- Hasibuan, M. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka Jadi Jawaban untuk Atasi Krisis Pembelajaran*. Diakses melalui <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2022/02/kurikulum-merdeka-jadi-jawaban-untuk-atasi-krisis-pembelajaran>. Pada Tanggal 26 Maret 2023.
- Semiawan, C. R. (1997). *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: Grasindo.
- Singarimbun, M. d. (1989). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Skobelev, & B. (2017). On The Way From Industry 4.0 to Industry 5.0: From Digital Manufacturing to Digital Society. *International Scientitic Journal "Industry 4.0,"* II(6), 307-311.
- SMP, P. W. (2022). *Optimalisasi Manajerial Satuan Pendidikan di Era Merdeka Belajar*. pada 07/04/2033: diakses secara online di <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/optimalisasi-manajerial-satuan-pendidikan-di-era-merdeka-belajar/>.
- Tomlinson, C. A. (2021). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. ASCD. Tomlinson. (Modul 2.1 PGP, 2021).
- Tubbs, S. L. (2001). *Human Communication (Konteks-Konteks cetakan ketiga).Komunikasi* (Terjemahan Deddy Mulyana dan Gembirasari,. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yuliandi. (2009). *Penggunaan Media Grafis dan Media Lingkungan dalam Pemmbelajaran Menulis Poster (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII SMP Laboratorium Percontohan UPI Bandung)*. Bandung: Tidak Diterbitkan.